

PEMANFAATAAN BENTENG VAN DER WIJCK GOMBONG KABUPATEN KEBUMEN JAWA TENGAH SEBAGAI OBJEK WISATA DAN SUMBER BELAJAR SEJARAH

Faidatunnisa Isnaniyah

Guru Sejarah SMA Negeri 1 Banyumas

ABSTRACT

This study entitled The Utilization of Van DerWijck Castle in Gombong, Kebumen Regency, Central Java as Tourist Attraction and Source of Learning History. The aims of this study are (1) to examine the utilization of Van Der Wijck Castle as tourist attraction, (2) the utilization of Van Der Wijck Castle as source of learning history, (3) the factors supporting and inhibiting the utilization of Van Der Wijck Castle in Gombong as tourist attraction and source of learning history. This study used qualitative approach. Data collection was performed by the following steps: (1) observation, (2) interview, (3) documentation. The main informants were manager and visitors of Van Der Wijck Castle tourist attraction. The analysis technique was Miles and Huberman qualitative data analysis consisting of data reduction, data display/presentation, and drawing conclusion or verification. The result of this study showed that Van Der Wijck Castle in Gombong was a Dutch colonial heritage building located in Sidayu Village, Gombong District, Kebumen Regency. The function of the castle has changed from Dutch Company station into a tourist attraction and source of learning history. Since 2000, Van Der Wijck Castle was used as a tourist attraction. The castle was used as source of learning history for students and society by taking the values that existed in the castle. The strategic location and the presence of adequate facility were supporting factors to Van Der Wijck Castle used as a tourist attraction and source of learning history. The inhibiting factor was the lack of public awareness of the tourism activities.

Keywords: *Van Der Wijck, historical tourism, source of learning history*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Pemanfaatan Benteng Van Der Wijck Gombong Kabupaten Kebumen Jawa Tengah sebagai Objek Wisata dan Sumber Belajar Sejarah*. Tujuan dari penulisan ini adalah (1) untuk mengetahui pemanfaatan Benteng Van Der Wijck sebagai objek wisata, (2) pemanfaatan Benteng Van Der Wijck sebagai sumber belajar sejarah, (3) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan Benteng Van Der Wijck Gombong sebagai objek wisata dan sumber belajar sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Informan utama adalah pengelola dan pengunjung objek wisata Benteng Van Der Wijck. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data/penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah Benteng Van Der Wijck Gombong merupakan bangunan peninggalan masa kolonial Belanda yang terletak di Desa Sidayu Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen. Fungsi benteng sudah mengalami perubahan dari yang berfungsi sebagai markas kompeni Belanda menjadi objek wisata dan dijadikan sebagai sumber belajar sejarah. Sejak tahun 2000 Benteng Van Der Wijck dijadikan sebagai objek wisata. Benteng dijadikan sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa maupun masyarakat luas dengan mengambil nilai-nilai yang ada pada benteng. Letak yang strategis dan adanya fasilitas yang memadai merupakan faktor pendorong Benteng Van Der Wijck dijadikan sebagai objek wisata dan sebagai sumber belajar sejarah. Faktor penghambatnya yaitu kesadaran masyarakat yang kurang terhadap kegiatan pariwisata.

Kata kunci: Benteng Van Der Wijck, wisata sejarah, sumber belajar sejarah

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan objek wisata bersejarah. Setiap daerah di Indonesia mempunyai objek wisata yang mempunyai ciri khas tersendiri sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Bangunan menjadi tempat bersejarah yang sampai saat ini masih banyak ditemukan dan dirawat dengan baik yang dimaksudkan sebagai objek wisata yang berkonsep pendidikan. Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan adanya tarik wisata cukup besar, banyaknya keindahan alam, dan aneka wisata sejarah.

Pariwisata merupakan integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Pengembangan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global (Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan). Dalam pelaksanaan otonomi daerah,

pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata salah satunya merupakan upaya menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan daerah dan memupuk rasa patriotisme.

Pengaruh pariwisata dalam bidang ekonomi dan sosial budaya antara lain untuk melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai budaya masyarakat. Dengan adanya objek wisata ini dapat membawa dampak terhadap masyarakat sekitar dalam perubahan dari berbagai aspek terutama ekonomi dan sosial budaya. Objek wisata menyebabkan kondisi masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan dapat membuka tempat-tempat usaha warung makan atau kios cinderamata, mengganti profesi mereka menjadi tenaga kerja di objek wisata tersebut, atau juga dapat membuka lahan parkir di area sekitar objek wisata.

Dalam pendidikan formal mata pelajaran yang mengajarkan tentang peninggalan-peninggalan pada masa lampau adalah mata pelajaran Sejarah. Demikian pentingnya kedudukan mata pelajaran Sejarah yang menyebabkan mata pelajaran ini harus diajarkan seefektif dan seefisien mungkin untuk menumbuhkan jiwa patriotisme dan semangat nasionalisme. Pada saat ini kita masih sering melihat guru mata pelajaran Sejarah jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Masih banyak guru yang berperan sebagai pihak “serba bisa” dan berkuasa sepenuhnya untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan memberikan doktrin-doktrin. Ketika pembelajaran di dalam kelas, guru seolah-olah mempunyai hak penuh untuk berbicara, sementara peserta didik harus diam mendengarkan dengan baik tanpa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dengan materi yang diajarkan. Melihat kenyataan ini, mustahil jika tujuan pendidikan pada mata pelajaran sejarah dapat diraih dengan baik. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut guru dapat melakukan kegiatan wisata sejarah untuk mengenalkan objek wisata yang berkaitan dengan peninggalan-peninggalan sejarah secara langsung kepada peserta didik sebagai materi pembelajaran.

Salah satu peninggalan Sejarah yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran adalah Benteng Van Der Wijck yang berada di Desa Sidayu Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Bangunan peninggalan

sejarah masa kolonial ini mampu untuk mengungkap kehidupan sejarah masa lampau yang masih tersisa. Objek wisata ini menjadi salah satu objek andalan kota Gombong. Benteng Van Der Wijck merupakan peninggalan kolonial Belanda yang berada di kompleks SECATA (Sekolah Calon Tamtama A) Gombong yang beralamat di Jalan Sapta Marga Gombong. Bangunan peninggalan masa kolonial lebih banyak bercirikan bangunan khas Eropa antara lain bangunannya tinggi, pintu dan jendelanya tinggi serta tiang-tiangnya terlihat kokoh. Benteng Van Der Wijck ini mempunyai ciri khusus yaitu terbuat dari batu bata merah. Ciri khusus tersebut adalah berbentuk segi delapan dengan tinggi 10 m, luas 7.168 m² dan mempunyai dua lantai (wawancara dengan Erik Harsoyo, 15 Maret 2014).

Manfaat objek wisata Benteng Van Der Wijck salah satunya yaitu wisatawan dapat belajar melalui karya wisata sehingga mereka dapat mengenal dan mengetahui peninggalan-peninggalan sejarah pada masa kolonial. Benteng Van Der Wijck berfungsi sebagai benteng pertahanan untuk koloni Belanda dan juga tempat untuk menyimpan senjata-senjata yang mereka gunakan dalam peperangan. Nilai-nilai sejarah dari Benteng Van Der Wijck dapat kita temukan di dalamnya. Benteng Van Der Wijck merupakan saksi bisu dalam peristiwa-peristiwa sejarah pada masa koloni Belanda. Pengetahuan kita terhadap kehidupan sejarah bangsa Indonesia akan lebih berkesan dan bermakna apabila kita dapat mengunjungi langsung situs peninggalan sejarah tersebut. Melihat peninggalan sejarah, kita dapat mengetahui bagaimana kehidupan bangsa kita pada masa lampau. Kita dapat belajar nilai-nilai sejarah dari peninggalan-peninggalan masa kolonial yang kini ada.

Tidak hanya ditinjau dari segi ilmu pengetahuannya saja akan tetapi objek wisata saat ini sudah banyak yang dilengkapi dengan tempat bermain anak-anak sehingga lebih menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Ibarat peribahasa yaitu “sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui”, yaitu sambil rekreasi bersama keluarga juga mendapatkan ilmu tentang sejarah khususnya mengetahui peristiwa di masa lampau yang berkaitan dengan bangunan peninggalan bersejarah tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu, keberadaan objek wisata yang bernilai sejarah mulai kurang diminati oleh wisatawan domestik. Mereka lebih tertarik untuk mengunjungi objek wisata alam dan juga objek wisata buatan seperti wisata kuliner dan wisata belanja daripada untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah sebagai wujud mengenang perjuangan para pahlawan. Saat ini anak-anak muda kurang mengenal budaya di negara sendiri, mereka justru lebih banyak mengimitasi dan mengadopsi budaya Barat yang kini semakin marak berkembang di Negara kita. Kemajuan teknologi yang semakin pesat adalah salah satu faktor yang menyebabkan anak-anak cenderung mengabaikan objek wisata sejarah, sebagai wadah pendidikan yang berkaitan peninggalan-peninggalan sejarah di Indonesia khususnya.

Padahal realitasnya wisatawan mancanegara lebih menyenangi berbagai macam objek wisata yang berada di Negara Indonesia. Namun mengapa masyarakat Indonesia sendiri enggan mengenal budaya sendiri?. Inilah tantangan bagi kita sebagai generasi bangsa Indonesia, untuk lebih mengenal dan mencintai budaya Indonesia serta peninggalan-peninggalan sejarah, sehingga tidak kalah dengan wisatawan mancanegara.

Untuk mengatasi permasalahan di atas kita dituntut supaya lebih meningkatkan minat masyarakat untuk mengenal peninggalan-peninggalan sejarah melalui wisata sejarah. Setiap situs sejarah dapat dikembangkan menjadi potensi wisata dengan terlebih dahulu melengkapi setiap lokasi dengan fasilitas standar sesuai dengan tujuan wisata sejarah. Apabila kebudayaan dan pariwisata diakomodasi dalam satu departemen dan dinas serta masyarakat luas, wisata sejarah ini tampak lebih potensial untuk dikembangkan. Semua itu dapat dikelola sebagai destinasi wisata sejarah dan budaya kota Gombong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Benteng Van Der Wijck merupakan bangunan peninggalan sejarah berkaitan dengan perang Diponegoro. Dalam menghadapi Diponegoro pihak Belanda mengeluarkan biaya yang sangat banyak untuk pembuatan benteng-benteng tersebut sebagai markas mereka (Tim Proyek Inventarisasi Peninggalan

Sejarah Purbakala, 1998: 157). Pada tahun 1998 pihak TNI bekerja sama dengan PT. Indo Power MS untuk mengelola benteng menjadi objek wisata sejarah dan diresmikan pada tanggal 28 Desember 2000. Lantai pertama benteng mempunyai empat pintu gerbang, 16 ruangan besar dengan ukuran 18x6,5 m, 27 ruangan kecil dengan berbagai macam ukuran, 72 jendela, 63 pintu baik pintu penghubung antar ruangan maupun pintu keluar benteng, 8 anak tangga ke lantai dua dan dua tangga darurat. Sedangkan lantai dua memiliki 70 pintu penghubung, 84 jendela, 16 ruangan besar dengan ukuran 18x6,5 m, 25 ruangan kecil dengan berbagai macam ukuran dan 4 tangga yang menghubungkan ke bagian atap benteng. Atap benteng itu pun terbuat dari batu bata merah yang sangat kuat dan kokoh (Yulianto, 2006: 6).

Pengelola menambah fasilitas taman bermain anak-anak yang menarik sehingga dapat berpengaruh dalam peningkatan jumlah pengunjung. Berbagai macam permainan anak tersedia seperti kereta kencana, bom-bom car, mandi bola, kolam renang dll. Dampak positif yang ditimbulkan dari pengembangan objek wisata Benteng Van Der Wijck dalam bidang ekonomi yaitu dapat menambah kesejahteraan masyarakat dengan memperoleh penghasilan dari usaha berdagang. Bidang sosial masyarakat akan mendapatkan kepuasan secara batiniah pada saat rekreasi di bangunan peninggalan bersejarah ini.

Koleksi-koleksi foto presiden RI, foto-foto pahlawan revolusi, foto-foto kepala TNI, foto-foto Pangdam, foto-foto Bupati Kebumen yang ada dalam salah satu ruang Benteng Van Der Wijck dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah. Faktor yang mendukung Benteng Van Der Wijck dijadikan sebagai objek wisata dan sumber belajar sejarah:

1. Kerjasama antara pihak SECATA A dengan pihak swasta (PT. Indo Power MS) yang melakukan pemugaran benteng.
2. Struktur Organisasi yang sudah tersusun memudahkan program-program yang direncanakan dapat terlaksana dengan lancar dan maksimal
3. Letak yang strategis.

Pemanfaatan sebagai sumber belajar biasanya dilakukan oleh sekolah dengan menugaskan siswa berkunjung dan mengamati potensi sejarah di Benteng Van Der Wijck. Dari hasil wawancara dengan Miftahul Ngizzati (tanggal 15 Maret 2014), siswa SMP Negeri 2 Kebumen, mengungkapkan bahwa tujuan mereka mengunjungi Benteng Van Der Wijck adalah mengerjakan tugas latihan penelitian yang telah diberikan oleh gurunya dalam mata pelajaran sejarah. Kunjungan tersebut membuktikan bahwa Benteng Van Der Wijck mempunyai peranan penting dalam pembelajaran sejarah. Selain bertujuan untuk menggali data-data tugas sekolah, pengetahuan dan informasi akan didapat oleh peserta didik. Kunjungan lain juga dilakukan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan sejarah yang sedang menyelesaikan tugas-tugas mata kuliahnya. Mahasiswa dapat mempergunakan bangunan bersejarah Benteng Van Der Wijck ini sebagai objek suatu penelitian tentang peninggalan yang sangat berharga sebagai peninggalan sejarah yang telah ada di masa lampau. Bangunan ini dapat menceritakan tentang lingkup sejarah pada masa itu hingga sekarang.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 10 Maret 2014, yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung sebagai sumber belajar sejarah di Benteng Van Der Wijck antara lain sebagai berikut :

1. Bangunan benteng itu sendiri yang merupakan salah satu bangunan tua peninggalan masa kolonial Belanda yang menjadi saksi bisu sejarah kota Gombong,
2. Foto-foto kuno yang menggambarkan keadaan benteng pada zaman dahulu sampai sekarang,
3. Koleksi-koleksi foto presiden RI, foto-foto pahlawan revolusi, foto-foto kepala TNI, foto-foto Pangdam, foto-foto Bupati Kebumen.

Erik Harsoyo (wawancara tanggal 15 Maret 2014) menyatakan koleksi-koleksi foto presiden RI, foto-foto pahlawan revolusi, foto-foto kepala TNI, foto-foto Pangdam, foto-foto Bupati Kebumen yang ada dalam salah satu ruang Benteng Van Der Wijck dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah. Koleksi-koleksi tersebut memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuannya tentang kesejarahan di tanah air khususnya di kota

Gombong. Peserta didik dapat mengingat kembali tentang keadaan masyarakat di masa lampau khususnya pada masa kolonial yang berhubungan dengan kota Gombong.

Pendapat lain yang disampaikan oleh Willy (wawancara tanggal 15 Maret 2014) juga menyatakan bahwa dengan mengunjungi Benteng Van Der Wijck peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tentang sejarah benteng dan kehidupan pada masa penjajahan. Sehingga memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya sekaligus memberikan pengetahuan. Begitu juga hasil wawancara dengan Weni Rahmadhani (tanggal 15 Maret 2014) menyatakan Benteng Van Der Wijck memberikan banyak informasi mengenai kehidupan zaman penjajahan dan juga menyediakan dokumentasi berupa foto-foto pada zaman dahulu sehingga memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya.

Menurut Titin (wawancara tanggal 28 April 2014), nilai yang dapat diambil dari Benteng Van Der Wijck sebagai bangunan peninggalan sejarah adalah nilai edukatif. Selain digunakan sebagai objek wisata, fungsi Benteng Van Der Wijck juga dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Agar siswa tidak merasakan kejenuhan belajar di dalam kelas maka dapat dilakukan pembelajaran di luar kelas seperti mengunjungi tempat bersejarah di kota Gombong ini. Informasi yang disampaikan oleh Titin relevan dengan pernyataan I Gde Widja dalam buku *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. I Gde Widja (1989: 51-52) menyatakan bahwa dalam metode pembelajaran sejarah di luar kelas semestinya hampir seluruh aktivitasnya dilaksanakan di luar kelas kecuali perencanaan dari kegiatan itu. Kepentingan dari metode pengajaran di luar kelas ini bertujuan untuk pengembangan sikap berupa kesadaran sejarah tersebut, dimana prinsip pokok metode pengajaran sejarah di luar sekolah adalah membuat suasana belajar benar-benar bersifat informal, rekreatif dan bahkan tidak dirasakan secara langsung sebagai kegiatan belajar oleh peserta didik.

Banyak peserta didik yang berkunjung ke Benteng Van Der Wijck dengan tujuan untuk melakukan penelitian atau mencari data sebagai tugas dari gurunya

yang harus diselesaikan. Berbagai informasi dapat diperoleh dari pihak pengelola sebagai narasumber. Selain wawancara mereka juga dapat melihat koleksi-koleksi dokumentasi yang ada pada salah satu ruangan benteng yang dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan untuk menambah data-data menyelesaikan tugasnya. Menurut Caesaria (wawancara tanggal 28 April 2014), siswa SMA Negeri Banyumas menyatakan bahwa nilai edukatif banyak diperoleh dari mengunjungi Benteng Van Der Wijck, objek wisata benteng mengoleksi berbagai foto-foto benteng pada masa lampau dan juga koleksi foto presiden RI, foto-foto pahlawan revolusi, foto-foto kepala TNI, foto-foto Pangdam, serta foto-foto Bupati Kebumen. Mereka juga menyempatkan berfoto di sekitar bangunan Benteng Van Der Wijck Gombong. Ini membuktikan bahwa tugas yang diberikan oleh guru tidak membebani peserta didik. Mereka terlihat lebih senang dengan tugasnya. Selain sangat antusias dalam menggali data-data yang dibutuhkan mereka juga sangat senang karena dapat berjalan-jalan di objek wisata benteng untuk refreking.

Hal yang demikian sama seperti yang dipaparkan oleh I Gde Widja (1989: 56) tentang kegiatan belajar di luar kelas. I Gde Widja menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar di luar kelas hendaknya ditekankan unsur kesukarelaan pada diri peserta didik yang berarti bahwa pada peserta didik dari sejak awal perlu ditanamkan rasa ketulusan keikutsertaan dalam mengunjungi tempat bersejarah, sehingga proses kejiwaan dalam hubungan penghayatan sejarah dapat berkembang tanpa hambatan emosional yang berarti. Penting pula dikembangkan suasana rekreatif dalam keseluruhan kegiatan peserta didik yang sekaligus akan memberikan kesegaran pada pikiran peserta didik.

Menurut Januar (wawancara tanggal 28 April 2014), siswa SMA Negeri Banyumas menyatakan bahwa Benteng Van Der Wijck sangat membantu untuk menyelesaikan tugas mata pelajaran sejarah. Selain dilihat dari sejarah Benteng Van Der Wijck, letak yang strategis memudahkan untuk dijadikan tempat penelitian. Bangunan yang masih berdiri kokoh sangat menarik untuk dikunjunginya. Walaupun bangunan tersebut sudah sedikit berbeda dengan keadaan benteng pada zaman kolonial tetapi bangunan tersebut masih dapat

digunakan sebagai sumber belajar sejarah untuk mengenang perjuangan bangsa Indonesia dalam melawan kolonial Belanda.

Mengingat bangunan-bangunan tersebut sudah puluhan tahun umurnya dan masih bertahan hingga sekarang, pastilah bangunan tersebut memiliki kekuatan konstruksi dan kekokohan dalam struktur bangunannya. Bangunan kuno itu juga merekam dan mampu menggambarkan proses panjang perkembangan sejarah yang membentuk identitas kota Gombong pada khususnya yang menjadi bagian dalam perkembangan kehidupan modern yang menjadi sumber inspirasi bagi generasi sekarang ini.

Pemilihan Benteng Van Der Wijck sebagai sumber belajar sejarah dalam pembelajaran sejarah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk lebih mandiri dan kreatif. Adanya penambahan jam pada mata pelajaran sejarah menjadikan guru lebih leluasa untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif belajar. Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, mengasosiasi dan berkomunikasi.

Nilai patriotisme dari peninggalan bersejarah Benteng Van Der Wijck yaitu pengunjung dihadapkan langsung pada berbagai hasil kebudayaan yang dimiliki masyarakat pada zaman dahulu khususnya masa kolonial. Sebagai sumber belajar sejarah, Benteng Van Der Wijck terdapat koleksi foto-foto keadaan awal mula pembangunan benteng yang dijadikan sebagai tempat persembunyian dan barak-barak prajurit kompeni, lalu mengalami pemugaran benteng yang dimanfaatkan sebagai tempat TNI AD untuk berlatih, sampai keadaan benteng saat ini beralih fungsi menjadi objek wisata. Selain foto tentang keadaan benteng juga terdapat gambar-gambar Pahlawan Revolusi dan Pahlawan Nasional yang ikut berperang melawan penjajah demi merebut kekuasaan wilayah Indonesia. Semua dapat dilihat dan dipelajari dari foto dokumentasi yang berada di benteng. Pengunjung dapat mengambil hikmah dan meneladani perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah. Tanpa adanya perjuangan dari para pahlawan tentu saja kita tidak akan merasakan kemerdekaan seperti saat ini.

Nilai budaya juga banyak terdapat dalam koleksi-koleksi benteng. Bentuk bangunan Benteng Van Der Wijck Gombong mempunyai delapan sisi yang merupakan gambaran hasil kebudayaan dari arsitektur Eropa. Bangunan masa kolonial tersebut mempunyai nilai arsitektur yang tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut maka peserta didik dapat belajar banyak tentang warisan-warisan budaya terutama budaya zaman kolonial Belanda. Mempelajari sejarah dan budaya pada masa lalu maka akan mengerti betapa sulitnya merebut dan mempertahankan kemerdekaan bangsa ini. Untuk itu sebagai penerus bangsa Indonesia harus melestarikan tempat-tempat bersejarah yang masih ada sebagai warisan budaya masa lalu.

KESIMPULAN

Benteng Van Der Wijck merupakan bangunan bersejarah masa kolonial Belanda yang sekarang dijadikan sebagai objek wisata sejarah di kota Gombong Kabupaten Kebumen. Benteng ini merupakan salah satu hasil dari kebudayaan masa kolonial yang memiliki potensi untuk dikelola dan dikembangkan sebagai objek wisata yang diminati masyarakat. Cara untuk meningkatkan minat pengunjung untuk mendatanginya yaitu dengan cara menambah permainan anak yang menunjang. Berbagai macam permainan anak disediakan di sekitar benteng agar pengunjung tidak merasakan kejenuhan dalam berwisata. Acara-acara musik juga diadakan sebagai cara untuk meramaikan objek wisata. Berbagai macam dampak positif yang dirasakan oleh warga sekitar dengan adanya objek wisata terutama dalam segi ekonomi. Kesejahteraan warga meningkat dengan memanfaatkan objek wisata tersebut sebagai lapangan pekerjaan.

Tempat wisata ini selain berfungsi sebagai pelepas rasa penat dari aktivitas, juga bermanfaat sebagai edukasi bagi peserta didik. Benteng Van Der Wijck dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah yang efektif agar peserta didik tidak merasakan kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Metode pengajaran di luar kelas, peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang lebih berkesan. Mereka memanfaatkan bangunan bersejarah ini untuk melakukan observasi yang ditugaskan oleh guru mata pelajaran sejarah. Observasi ini

menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, kejujuran dalam diri peserta didik dalam mendapatkan informasi data yang dibutuhkan.

Letak yang strategis dan adanya fasilitas yang memadai merupakan faktor pendorong Benteng Van Der Wijck dijadikan sebagai objek wisata. Peran masyarakat juga sangat mendukung berkembangnya benteng sebagai objek wisata. Dukungan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Benteng Van Der Wijck sangat besar. Peran masyarakat terhadap objek wisata adalah dengan cara ikut merawat dan membantu menjaga objek wisata dengan tidak membuang sampah sembarangan. Selain adanya faktor pendukung, tentu saja terdapat faktor penghambat dari adanya Benteng Van Der Wijck dijadikan sebagai objek wisata dan sumber belajar sejarah, diantaranya antara lain kesadaran masyarakat yang kurang terhadap kegiatan pariwisata. Koleksi-koleksi yang terdapat pada benteng juga sudah banyak yang hilang. Keadaan tersebut sangat memprihatinkan untuk dunia pendidikan yang menjadikan benteng sebagai sumber belajar sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djam'an Satori & Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- I Gde Widja. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Proyek Inventarisasi Peninggalan Sejarah dan Purbakala. 1988. *Peninggalan Sejarah dan Purbakala Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Pariwisata Jawa Tengah.
- Yulianto Prihatmaji. 2006. "Konservasi Benteng Van Der Wijck Gombang Kebumen Studi Keandalan Struktur dan Bahan Bangunan". *Jurnal Logika vol.3 No.2*. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia Jogjakarta.